

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berada di peringkat ke-4 dalam hal jumlah penduduknya di dunia setelah India, Republik Rakyat Tiongkok, dan Amerika Serikat. Data sensus penduduk yang dilakukan setiap 10 tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa, dengan 119.630.913 jiwa merupakan penduduk laki-laki dan 118.010.413 jiwa merupakan penduduk perempuan. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia meningkat menjadi 270.203.917 jiwa, terdiri dari 136.661.899 jiwa penduduk laki-laki dan 133.542.018 jiwa penduduk perempuan (BPS, 2020).

Perubahan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya menyebabkan berbagai masalah sosial, seperti peningkatan tingkat kriminalitas, pengangguran yang meningkat, kualitas kesehatan yang memburuk, akses pendidikan yang kurang memadai, dan kekurangan bahan pangan yang mengakibatkan masalah gizi buruk. Dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak teratur tercermin dalam kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga (Arif Rahman, M. Syafii, 2021).

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab serta dibawah presiden lewat Menteri Kesehatan. BKKBN bertugas menyelenggarakan tugas di bidang pengendalian penduduk serta pengadaan KB (Keluarga Berencana).

BKKBN tidak hanya berperan dalam pengendalian jumlah penduduk, tetapi juga memperkuat ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Kampanye Bangga Kencana diperkenalkan oleh BKKBN pada tahun 2019. Program Bangga Kencana lebih menekankan pada pembangunan keluarga daripada hanya masalah kependudukan dan keluarga berencana (Rifka, 2021)

Pada tahun 2021 jumlah keluarga prasejahtera di Indonesia mencapai 57.600.000 keluarga, angka ini memperlihatkan bahwa rendahnya kualitas ketahanan keluarga di Indonesia. Keluarga yakni aspek terkecil dari masyarakat. Pembangunan keluarga berperan sangatlah krusial dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga sehingga SDM dapat lebih berkualitas, adapun salah satu upaya diterapkannya sebuah program untuk mengatasi permasalahan kualitas penduduk tersebut dengan diterapkannya program kegiatan TRIBINA, yaitu Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Balita (BKB). Program Tribina yakni langkah yang dijalankan supaya bisa dilakukannya penerapan 8 fungsi keluarga, kesehatan reproduksi, serta penyuluhan terkait dengan aspek ekonomi dan pendidikan dalam keluarga (Rifka, 2021)

Program ini bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil yang kuat dan untuk memaksimalkan delapan fungsi utama keluarga, antara lain (fungsi agama, kasih sayang, perlindungan, sosial budaya, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pengembangan lingkungan) sebagai langkah membangun keluarga yang berkualitas oleh karenanya pemerintah memberikan perhatian besar pada pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Dikarenakan permasalahan

kependudukan ini adalah sesuatu yang penting, maka pemerintah melalui aturan tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembinaan Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan kebutuhan hidup materiil secara wajar, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memelihara interaksi yang serasi dan seimbang antara anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Program Tribina memiliki tiga kelompok kegiatan yaitu :

1. BKB (Bina Keluarga Balita) terkhusus untuk melakukan pengelolaan terkait pembinaan pada balita agar meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan orang tua dalam mengasuh balita mereka.
2. BKR (Bina Keluarga Remaja) melakukan pengelolaan terkait pembinaan pada remaja guna menunjang peningkatan pengetahuan orangtua dalam membina remaja dan;
3. BKL (Bina Keluarga Lansia) yakni suatu program yang dikhususnya bagi keluarga dengan anggota keluarga lanjut usia (lansia). BKL bertujuan guna menunjang peningkatan kesejahteraan lansia lewat peran dan kepedulian anggota keluarga, dengan demikian akan terbentuk lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif, serta bermanfaat untuk masyarakat ataupun keluarga yang dikembangkan guna meningkatkan kualitas keluarga.

Penguatan 8 fungsi utama keluarga merupakan landasan untuk mewujudkan generasi serta keluarga yang memiliki kualitas tinggi, sejahtera dan berkarakter. Maka dari itu, BKKBN merumuskan perlu dan pentingnya kegiatan langsung yang bersentuhan erat dengan masyarakat. yaitu program Tribina sebagai upaya pembangunan keluarga yang bertujuan agar meningkatkan pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga agar mengoptimalkan fungsi keluarga, meningkatkan kualitas anak dengan penyuluhan serta pembinaan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak (BKB), meningkatkan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga (BKR), serta meningkatkan kualitas hidup lansia agar tetap produktif di dalam keluarga (BKL).

Kelurahan Karang Berombak memiliki penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 7.565 KK serta 1.050 KK adalah keluarga Pra sejahtera. Mengacu dari data ini, bisa diketahui bahwasanya keluarga Pra sejahtera di Karang Berombak masih tergolong banyak serta menjadi permasalahan yang perlu disoroti dan juga mempunyai skala prioritas utama yang harus diselesaikan. Jika kondisi ini tidak ditangani dapat berpengaruh pada kualitas keluarga di kelurahan ini. Program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak telah berjalan selama 7 tahun. Jika dibandingkan dengan masa keberadaan program Tribina, seharusnya jumlah keluarga prasejahtera di kelurahan Karang Berombak tidak berada pada angka yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Jumlah penduduk yang tinggi dengan keluarga Pra Sejahtera yang cukup banyak.
2. Implementasi program Tribina ditinjau dari model implementasi George C. Edward III (dalam Tiffani, 2020) yaitu:
 - a. Komunikasi
 - b. Sumberdaya
 - c. Disposisi dan;
 - d. Struktur Birokrasi
3. Faktor penghambat program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Implementasi program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan.
2. Faktor penghambat program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana implementasi program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan?
2. Apa faktor penghambat program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis implementasi program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan.
2. Menjelaskan faktor penghambat program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat terkait implementasi program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan untuk membentuk kebijakan di masa depan.

2. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi instansi yang terkait.

b. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi mahasiswa terkait implementasi program Tribina Kampung Keluarga Berkualitas di Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Informasi ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam konteks pembelajaran.
2. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau panduan untuk penelitian yang dilakukan dimasa mendatang.

